

ABSTRAK

Aqna Aqila Fauzia Fahriri, 1228030026, (2026): “Pembentukan Identitas Sosial Komunitas Suporter (Penelitian Pada Komunitas Viking Persib Club)”

Komunitas suporter sepak bola di Indonesia telah mengalami pergeseran fungsi yang signifikan, tidak lagi sekadar berperan sebagai kelompok pendukung klub, melainkan berkembang menjadi ruang sosial tempat anggotanya membangun identitas kolektif secara bersama-sama. Viking Persib Club (VPC) yang berdiri sejak 17 Juli 1993 merupakan salah satu komunitas suporter tertua dan terbesar di Indonesia. Di distrik Kota Bandung sebagai salah satu distrik paling aktif, dinamika interaksi simbolik antaranggota berlangsung secara intens, menciptakan ikatan kolektif yang kuat di antara para anggotanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi simbolik antaranggota, menggambarkan proses pembentukan identitas sosial, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk identitas yang muncul dalam komunitas Viking Persib Club distrik Kota Bandung. Penelitian ini mengungkap bagaimana anggota memaknai simbol-simbol komunitas, bagaimana makna tersebut terbentuk melalui interaksi yang berulang, dan bagaimana identitas sosial diinternalisasi dan diwariskan kepada anggota baru.

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Interaksionisme Simbolik Herbert George Blumer yang mencakup tiga premis utama, yaitu makna, interaksi sosial, dan interpretasi. Teori ini digunakan untuk menggambarkan proses pemaknaan simbol, pembentukan makna melalui interaksi, dan perkembangan makna seiring pengalaman anggota dalam komunitas. Identitas sosial dipandang bukan sebagai sesuatu yang melekat secara alamiah, melainkan sebagai hasil konstruksi makna yang lahir dari interaksi simbolik yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 8 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari pengurus dan anggota aktif Viking Persib Club distrik Kota Bandung. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi simbolik antaranggota VPC distrik Kota Bandung berlangsung melalui kegiatan bersama seperti *away day*, nonton bareng, kopdar, hingga komunikasi sehari-hari sebagai wadah pembentukan makna bersama. Proses pembentukan identitas berlangsung melalui empat fase, yaitu pengenalan dan ketertarikan awal, keterlibatan dan penyesuaian diri, internalisasi nilai, serta penguatan dan pewarisan identitas. Identitas terwujud melalui pemaknaan simbol-simbol yaitu jersey, warna biru, syal, slayer, bendera, logo Abah Aki, dan *chant* tribun, serta nilai loyalitas, "Kabeh Dulur" dan "Make Manah" sebagai inti identitas kolektif yang diwariskan secara turun-temurun.

Kata kunci: Identitas Sosial, Komunitas Suporter, Viking Persib Club, Interaksionisme Simbolik, Blumer